

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia saat ini menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Maka sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar. Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dilihat dalam catatan *Human Development Index* UNDP (*United Nation Development Program*) pada tahun 2007-2008 yang mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat 107 dari 179 negara di dunia. Berdasarkan peringkat tersebut menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong negara dengan pembangunan sumber daya manusia menengah (*Medium Human Development*) (<http://hdr.undp.org/en/statistics/> di update 12 Februari 2009).

Sumber daya manusia yang rendah tidak terlepas dari rendahnya kualitas pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keadaan pendidikan yang memprihatinkan salah satunya dapat digambarkan oleh tingkat kelulusan nasional yang menurun. Tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) 2008 menurun menjadi 91,98 persen dari tahun 2007 sebesar 93,78 persen (<http://www.beritabarur.com>, di update 23 Februari 2009). Untuk wilayah Sumatera Utara, menurut Kepala Dinas Pendidikan kota Medan Hasan

Basri, “Untuk tingkat SD sederajat yang tidak lulus ujian nasional meningkat drastis dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 sebanyak 3.319 siswa tidak lulus, sedangkan tahun 2008 melonjak menjadi 15.421 siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Padahal motivasi sangat dibutuhkan untuk memunculkan minat siswa dalam belajar. Seperti diungkapkan oleh Dimiyati, (1994:43) “Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.”

Pembelajaran dengan cara membahas buku pegangan, memberi contoh soal adalah metode yang lazim digunakan guru saat ini yang dikenal dengan strategi ekspositori. Kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini adalah mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah pembelajaran secara klasikal, para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu, guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku teks atau LKS, dengan mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru ([http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran konvensional/di update tanggal 31 Agustus 2009](http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran_konvensional/di_update_tanggal_31_Agustus_2009))

Di SD Negeri 105355 Sukamulia Kabupaten Deli Serdang saat ini, kondisi pembelajaran IPS masih belum mengalami perubahan yang mengarah pada

pembelajaran yang dapat membuat siswa bertambah pengetahuan. Kenyataan menunjukkan bahwa nilai siswa yang masih rendah dan apa yang digariskan dalam Tujuan Pembelajaran masih kurang maksimal. Masalah di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS masih cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS. Mereka menganggap pelajaran IPS sulit dipahami.

Hasil survey awal dan data yang didapatkan di SD Negeri 105355 Sukamulia ditemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS, memberikan pengajaran hanya sekedar pengenalan dan pemahaman konsep tanpa menjelaskan lebih mendalam materi dan hubungan mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran produktif yang lainnya.

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPS  
SD Negeri 105355 Sukamulia

No.	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Keterangan
1.	2009/2010	5,00	7,00	6,50	
2.	2010/2011	4,50	7,50	6,50	

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 105355 Sukamulia

Pada data yang diperoleh, ternyata hasil belajar IPS masih sangat rendah/tidak kompeten dan tidak mencapai target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 7,00. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran selanjutnya, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima.

Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah kurangnya perhatian guru dalam mengaktifkan siswa yang memiliki prestasi baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu teman-temannya yang kurang

berprestasi untuk saling berbagi pengetahuan. Dengan kata lain, kerjasama dalam kelompok kurang diperhatikan. Jika dilakukan kerjasama kelompok umumnya yang terjadi adalah siswa yang berprestasi lebih tinggi yang dominan untuk menguasai materi yang diberikan, sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang aktif dan terkesan hanya sebagai penonton saja selama kerjasama dalam kelompok dilakukan. Pada hal agar kelas menjadi lebih produktif, dalam pembelajaran sangat diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan

Pada dasarnya, untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar pada anak didik perlu penelitian yang mendalam. Namun dari perilaku yang diperlihatkan siswa di sekolah sehari-hari, pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran IPS masih kurang.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Suparno seperti dikutip Atmadi dan Setyaningsih (2000:186) mengatakan bahwa:

Guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar<sup>4</sup>. Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Menggunakan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa bosan dan malas belajar. Kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif dan kurang bervariasi, mengakibatkan kebosanan pada diri siswa dan mengurangi minat dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori dengan ciri-ciri pembelajaran seperti yang telah dijelaskan bukanlah strategi yang tidak baik. Strategi ekspositori cocok untuk digunakan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak, waktu yang terbatas dan materi yang bersifat hafalan. Hanya saja selama ini guru kurang memperhatikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan haruslah disesuaikan dan dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Selama ini guru mengajar dengan strategi pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran yang sebenarnya memiliki karakteristik berbeda-beda.

Wasliman seperti yang dikutip Fajar (2004) menyatakan bahwa, potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda. Untuk itu, perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas peserta didik, agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Gunawan menawarkan satu strategi dengan pendekatan praktis dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*. Gunawan (2006;2) mengungkapkan bahwa, “Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap peserta didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar yang menghargai keunikan mereka maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal”. Dalam menerapkan strategi

pembelajaran berbasis *Genius Learning* peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Peserta didik tidak menjadi obyek pendidikan melainkan sebagai subyek pendidikan.

Selain faktor-faktor dari guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa sendiri salah satunya adalah karakteristik siswa itu sendiri. Uno (2006:143) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Karakteristik yang diidentifikasi tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat sikap, kemampuan awal, kecerdasan dan sebagainya.

Salah satu karakteristik siswa yang banyak dikaji oleh para ahli dan dikelompokkan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda adalah gaya belajar. Cullingford (1995:110) menyatakan “Pengetahuan tentang karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru dalam memahami siswa adalah gaya belajar”.

Dunn dan Dunn seperti dikutip Prashnig (2007:31) mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Hasil belajar optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pilihan metode mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran bidang studi apapun, bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk gaya belajar mereka. Kemudian, informasi

tentang peserta didik tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode, teknik mengajar, dan materi ajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

Kolb membagi gaya belajar menjadi empat tipe berdasarkan teori belajarnya tentang pembelajaran berdasarkan pengalaman. Empat gaya belajar Kolb yaitu gaya belajar konvergen, divergen, asimilator dan akomodator. Keempat gaya belajar ini memiliki pendekatan yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi seseorang dalam belajar dan mengambil keputusan.

## 2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah strategi pembelajaran selama ini kurang memotivasi siswa? (2) Apakah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat menarik minat siswa? (3) Apakah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan? (4) Apakah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas? (5) Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (6) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dengan strategi pembelajaran Ekpositori? (7) Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Ekpositori? (8) Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (9) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya belajar konvergen, dan divergen (10) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar konvergen

lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar divergen ? (11) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

### 2.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran yang terdiri atas strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi pembelajaran Ekspositori. Karakteristik siswa dibatasi pada gaya belajar yang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu gaya belajar *konvergen* dan *divergen*.

Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar IPS siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan materi proses terbentuknya permukaan bumi pada kelas V semester I SD Negeri 105355 Sukamulia Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas V SD Negeri 105355 Sukamulia Kabupaten Deli Serdang.

### 2.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar konvergen lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar divergen?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa?

## 2.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi pembelajaran Ekspositori serta gaya belajar Kolb terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar konvergen lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar divergen.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

## 2.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi Ekspositori serta gaya belajar Kolb, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran dan gaya belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa.

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain : sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efesiensi aplikasi Strategi pembelajaran berbasis Genius Learning berdasarkan gaya belajar pada pembelajaran IPS untuk memperoleh hasil belajar IPS yang lebih maksimal.

